

Perancangan Interior *Lobby, Lounge, Restaurant, dan Bar* di Royal Avila Resort Malimbu, Lombok

Anastasia Gabby Chandra dan S.P Honggowidjaja
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: anastasiagabby@gmail.com ; sphongwi@petra.ac.id

Abstrak— Pariwisata saat ini telah menjadi salah satu aktivitas utama yang dapat membawa dampak besar terhadap aspek kehidupan manusia. Di sisi lain, rekreasi adalah salah satu kebutuhan sekunder yang diperlukan oleh manusia. Lombok merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia. Namun pada kenyataannya, di kawasan ini jumlah fasilitas dan akomodasi terutama hotel resor masih sangatlah minim. Padahal dengan adanya hotel resor yang memadai dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Perancangan Interior area lobby, lounge, restaurant dan bar dari Royal Avila Resort ini dibuat untuk menjawab permasalahan tersebut. Diharapkan perancangan ini dapat menciptakan suatu fasilitas hotel resor yang dapat memberi kenyamanan dengan tetap menyuguhkan nilai kebudayaan lokal, yaitu budaya Sasak. Tidak hanya itu, resor ini diharapkan mampu menjadi wadah yang memenuhi kriteria – kriteria nilai manusiawi, nilai teknis, nilai simbolik, nilai ekonomis, dan nilai komersial yang mampu menjadi daya tarik tersendiri.

Kata Kunci— Interior, Resort, Lombok

Abstrac— Tourism has become very important and impactful nowadays. It takes important role in recreation terms. Recreation itself has become human secondary needs. Lombok is one of the best tourism spots in Indonesia. But the number of facilities and accommodations especially resort hotel are very low. Whilst resort hotel could become very appealing to people and easily become another beautiful tourism attraction. To answer that problem, we design Royal Avila Resort with lobby, lounge, restaurant and bar as its facilities. We hope that this design can create a comfortable hotel facility. Also we combine modern design and local traditional culture (Sasak) to make itself full with values. Technical values, humanity, symbolic, economic, and commercial value are some of the values it serves.

Keyword— Interior, Resort, Lombok

I. PENDAHULUAN

PARIWISATA di dunia pada saat ini telah menjadi salah satu aktivitas utama dan terpenting yang dapat membawa dampak besar terhadap aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu aspek penawaran dan promosi Indonesia sebagai daerah tujuan wisata internasional merupakan hal yang penting dan utama. Pariwisata bagi beberapa daerah merupakan suatu faktor yang diandalkan dan dapat mengontrol berbagai macam aktivitas di dalam masyarakat. Di samping itu bagi sebuah Negara yang sedang berkembang, kunjungan para wisatawan

luar negeri akan mendatangkan devisa yang tidak sedikit jumlahnya.

Di sisi lain sebagai manusia, salah satu kebutuhan utama yang harus dilakukan adalah beristirahat. Hal itu disebabkan karena selain belajar, bekerja dan beraktivitas manusia juga membutuhkan sesuatu untuk memuaskan pikiran dan jasmani secara emosional dengan cara beristirahat, rileks dan berekreasi. Sehingga sangat dianjurkan untuk melakukan hal – hal yang menyenangkan, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Rutinitas di daerah perkotaan yang padat menyebabkan masyarakat perkotaan mencari ketenangan dan suasana berbeda dari rutinitas sehari-hari. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah wisatawan ke daerah wisata. Peningkatan jumlah wisatawan ini merupakan fenomena yang dapat bermanfaat bagi pengembangan daerah wisata yang ada di Indonesia.

Motivasi atau tujuan untuk datang ke suatu tempat atau suatu negara dewasa ini bukan sekedar untuk menginap, tetapi telah berkembang sebagai suatu tempat yang seseorang dapat tidur, beristirahat atau menginap sementara waktu selama dalam perjalanannya, juga untuk mendapatkan makan-minum dan terpenuhi kebutuhan lainnya, sehingga akomodasi tidak hanya berbentuk bangunan yang terdiri dari kamar-kamar tidur saja, melainkan dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas lain untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung selama dalam perjalanannya. Hal ini menyebabkan diperlukannya sarana akomodasi yang baik secara kualitas dan kuantitas. Seperti sebuah perencanaan dan perancangan sebuah hotel resor yang mampu menjawab kebutuhan para wisatawan. Keberadaan sebuah hotel resor diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan rekreasi pada suatu daerah tertentu. Oleh sebab itu, penyusun merencanakan sebuah hotel resor untuk meningkatkan kualitas akomodasi dan pelayanan di suatu daerah, serta mewadahi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata yang ada.

Dalam hal ini Indonesia disebut memiliki potensi besar dalam industri pariwisata yang berbasis keindahan alam, sehingga bisa menjadi kekuatan besar daya tarik wisatawan mancanegara. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Tak hanya wisatawan mancanegara yang tergila-gila dengan dengan

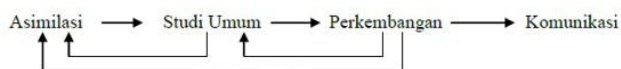
keindahan objek wisata di Indonesia, wisatawan domestik juga memantapkan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata favorit mereka.

Pulau Lombok yang terletak di antara Pulau Bali dan Komodo memiliki potensi alam dan potensi tempat wisata yang menunjang untuk pengembangan di bidang pariwisata. Saat ini Pulau Lombok (Nusa Tenggara Barat) sudah mulai dilirik dan menjadi tempat wisata di Indonesia yang paling banyak diminati oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Ini dikarenakan keindahan alamnya yang sangat memukau para wisatawan. Sebagai salah satu surga wisata yang Indonesia, Lombok memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Meski nama Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata belum setenar Pulau Bali, namun tak bisa dipungkiri bahwa budaya dan keindahan alam dari Pulau Lombok juga tidak kalah dengan pesona pulau Bali. Salah satu tempat andalan sebagai tujuan wisata yang ada di Lombok adalah Bukit Malimbu. Bukit Malimbu merupakan daratan tinggi terusan area Pantai Senggigi, terletak di kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Malimbu menyajikan hamparan pasir putih yang terbentang di hadapan bukit. Dari atas bukit terdapat pemandangan alam terbuka yang sangat mempesona. Indahnnya matahari terbenam akan menjadi pemandangan yang tak terlupakan. Selain itu juga terlihat pemandangan gunung Agung di Bali dan deretan gili-gili (pulau) di bagian utara pulau Lombok. Malimbu juga memiliki keeksotisan dan keindahan wisata bertema alam dan pantai berbalut kultur budaya dan tradisi setempat yang luar biasa dan belum banyak dirambah oleh kebanyakan orang yang datang ke Indonesia, khususnya Lombok.

Sebagai salah satu sarana akomodasi di bidang pariwisata, hotel resor mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan perjalanan wisata dan pariwisata itu sendiri. Namun pada kenyataannya di kawasan ini jumlah fasilitas akomodasi dalam hal rekreasi sasaran kelas atas sebuah hotel resor yang baik secara kualitas dan kuantitas masih kurang. Selain untuk serta menanggapi kunjungan wisatawan yang melonjak naik, pemilihan hotel resor ini yaitu untuk membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat serta dalam upaya menyediakan sarana akomodasi di bidang pariwisata dan menyajikan keindahan alam secara bersamaan.

II. METODE PERANCANGAN

Menurut Lawson, salah satu cara memahami desain secara lebih mendalam adalah dengan mengikuti rute proses desain dari awal hingga akhir. Ada beberapa proses desain yang dapat diterapkan pada suatu proses perancangan yang dibagi ke dalam empat tahap :



Gambar. 1. Skema metode perancangan menurut Lawson

Keempat tahapan yang ada di atas ini tidak harus berurutan. Untuk melaksanakan proses metode desain tersebut. Maka hal – hal yang dilakukan adalah dengan cara melakukan

pengambilan data, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan proses desain.

a. Metode Pengambilan Data

Pada perancangan resor ini diperlukan data-data yang bersifat informatif dalam perancangan. Informasi yang diperlukan dalam merancang, antara lain:

- Data Lapangan

Data non-fisik, yang meliputi aktivitas pengguna ruang , sarana dan fasilitas yang diperlukan pengguna , struktur organisasi, data besaran ruang, data eksisting perancangan, data hubungan antar ruang dan data fisik yaitu lokasi objek perancangan, meliputi batas-batas objek perancangan, akses, sistem utilitas, elemen interior dan lain-lain.

- Data Literatur

Berisi mengenai resor (pengertian, klasifikasi, ketentuan, sistem pelayanan, dan sebagainya), perancangan interior sebuah hotel resor (dimensi, pola sirkulasi, dan sebagainya). serta standarisasi hotel berbintang (sejarah, standarisasi , cara pelayanan, dan sebagainya).

- Data Tipologi

Data perbandingan dari beberapa hotel yang memiliki klasifikasi bintang 4 mengenai bagaimana sistem operasionalnya sebuah hotel, pola sirkulasinya, dan sebagainya yang di dalamnya yang didapatkan melalui survei lapangan.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

- Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan nara sumber

- Studi pustaka

Mengamati data-data teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam objek perancangan, seperti data literatur mengenai Hotel resor.

- Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sumber data tertulis melalui gambar-gambar maupun pemotretan terhadap lokasi *site*. Jadi dalam metode ini data didapatkan dari internet seperti foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan perancangan, maupun dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama melakukan observasi lapangan dan wawancara.

c. Metode Pengolahan Data

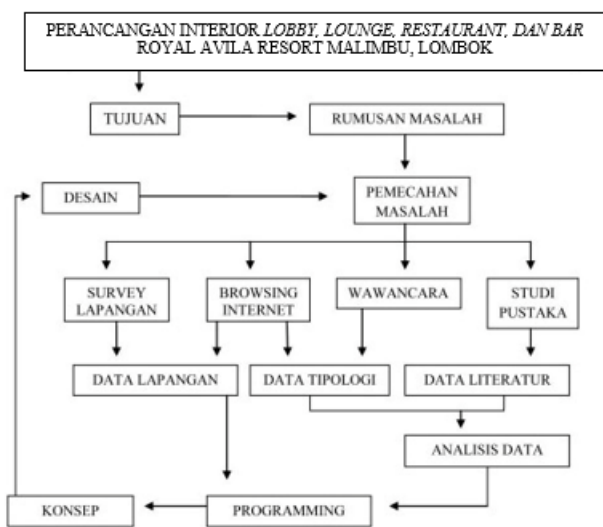
Data yang diperoleh dari lapangan, studi banding, dan literatur dikumpulkan. Setelah itu dilakukan penyeleksian data-data yang memiliki hubungan dengan perancangan seperti elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), sistem interior (pencahayaan, penghawaan, keamanan), struktur organisasi, elemen pengisi ruang (perabot), dan data eksisting. Nantinya, data-data tersebut akan dianalisis kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program tabel kebutuhan dalam suatu perancangan interior Resor (*programming*), pembuatan konsep, dan aplikasi konsep dalam perancangan interior.

d. Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan semua data lapangan yang diperoleh, baik data pengguna (faktor demografi) maupun data bangunan (tapak, gaya bangunan, layout, dll). Metode komparatif adalah membuat komparasi atau perbandingan antara data lapangan dan data tipologi, dengan kajian literatur.

e. Proses Desain

Dibawah ini adalah skema dari proses desain yang akan dilakukan dalam perancangan interior beach resor di Malimbu. Sehingga desain yang muncul adalah sebuah desain yang berhasil menjawab permasalahan dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dibuat berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.



Gambar. 2. Skema proses desain

III. DESAIN AKHIR

1. Konsep Perancangan

Pemilihan konsep yang akan digunakan dalam perancangan Royal Avila Hotel Resort ini adalah *Exotic Lombok*. Pemilihan konsep demikian didasarkan atas tujuan awal dari didirikannya resor ini, yaitu untuk memperkenalkan pariwisata pulau Lombok. Dua hal yang paling terkenal dari pulau Lombok adalah keeksotisan alam dan budayanya. Oleh karena itu perancang ingin menghadirkan kedua aspek tersebut dalam perwujudan desain interior hotel resor ini. Yang dimaksud dengan alam adalah penerapan bentuk yang dapat mempresentasikan alam, penggunaan bahan-bahan alami serta finishing yang menonjilkan kesan alami dan natural. Sedangkan penerapan konsep budaya terletak pada pengaplikasian beberapa kepercayaan dan nilai-nilai adat masyarakat sasak (masyarakat asli Lombok). Selain itu juga dilakukan apresiasi terhadap sumber daya manusia dan alam yang ada di Pulau Lombok, seperti dengan penggunaan mebel ukir cukli, yaitu sebuah seni ukir khas Lombok yang dalam pembuatannya menggunakan bahan dasar kayu dan kerang (cukli). Pengaplikasian ukir cukli ini dapat memajukan sumber

daya masyarakat sasak, serta dapat mengeksplor kerajinan Lombok yang semakin lama semakin menipis dan terlupakan.

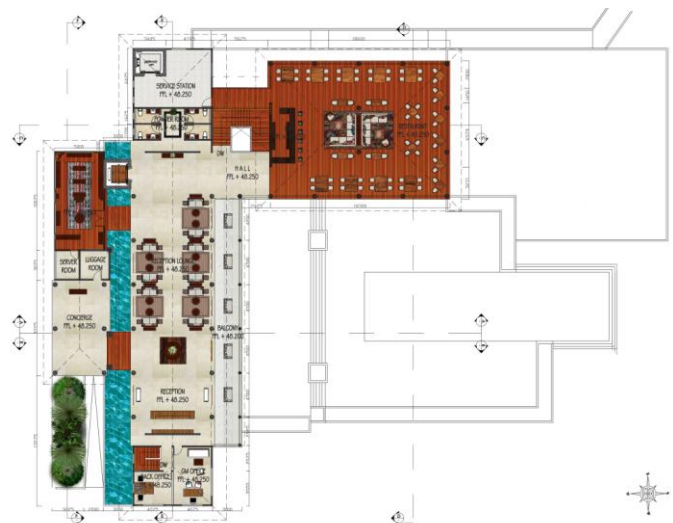
Konsep bentuk yang digunakan adalah bentukan etnik modern, sederhana, dan fungsional. Statis pada peletakkannya untuk menghindari kesan ramai yang kurang membuat nyaman, namun dinamis pada bentukan furnitur dan elemen interior, yaitu memanfaatkan ukir budaya sasak. Sedangkan konsep warna memakai warna-warna alam yang memberikan kesan tropis dan dapat menstimulasi pengunjung agar betah dan nyaman, seperti warna coklat, putih, dan hijau.

Pemakaian material pada perancangan interior resor ini banyak menggunakan material alami yang juga menggambarkan budaya sasak, material yang biasanya mereka gunakan sehari-hari dalam pembuatan ukir cukli maupun konstruksi rumah. Diantaranya adalah, kayu mahoni, kayu jati, kayu bengkirai, kayu meranti, batu alam, rotan, bambu, serta alang-alang.

Konsep pencahayaan dan suasana yang ingin dicapai adalah *cozy & relaxing* untuk area bar & restaurant, *warm & refreshing* pada bagian lobby dan lounge serta *clearness & function* pada area office dan service.

2. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil perancangan interior yang meliputi lobby, lounge, restaurant dan bar.



Gambar 3.1. Upper floor layout plan

Pembagian ruang yang statis tampak pada layout baik pada upper floor maupun pada ground floor dengan tujuan agar aktivitas pengguna dapat terpenuhi dengan lebih fungsional serta mengurangi ruang-ruang mati dan kosong. Pada upper floor digunakan sebagai area main entrance, lobby, lounge serta bar dan restoran komersial. Sedangkan pada ground floor difungsikan sebagai breakfast restaurant bagi tamu hotel.

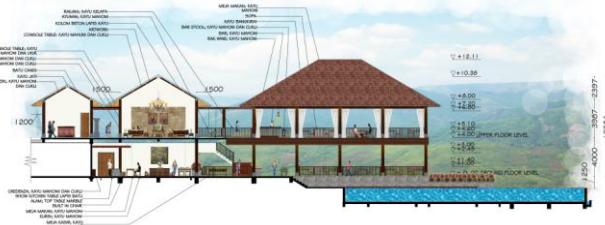
Pada lantai upper ground di tiap-tiap sisi dari sofa lounge diletakkan backdrop ukir kayu yang berfungsi agar pandangan dari luar tidak langsung tertuju pada lounge. Material lantai yang digunakan pada upper floor yaitu beige marble flooring untuk bagian concierge dan lobby, parket kayu bengkirai pada area restaurant, bar dan souvenir shop, sedangkan pada area

teras dan powder room diaplikasikan penggunaan lantai *ivory light tumbled travertine*.



Gambar 3.2. Ground floor layout plan

Pada restoran *ground floor* memiliki jumlah total kapasitas 160 orang dengan dudukan maksimal 4 orang. Hal tersebut telah disesuaikan dengan jumlah kamar dan tamu yang menginap, dimana maksimal pengunjung pada satu kamar hotel adalah 4 orang. Sehingga perancang tidak menyediakan kursi dengan kapasitas yang lebih besar daripada 4 orang. Antara area show kitchen dan kolam renang terdapat sebuah *center table* untuk memecah sirkulasi dan mempercantik ruang.



Gambar 3.3. Potongan A-A



Gambar 3.4. Potongan D-D

Tembok baik pada *upper floor* maupun pada *ground floor* menggunakan cat tembok *jazz white*, pada bagian tertentu seperti pada bagian tembok belakang kasir dan tembok toilet diaplikasikan penggunaan batu alam yaitu batu palimanan, yang merupakan batu khas Indonesia. Warna yang digunakan kebanyakan adalah warna-warna terang agar kesan yang didapat lebih ringan. Pada tembok tersebut banyak

diaplikasikan kerajinan-kerajinan khas Lombok, seperti ukiran batu maupun kayu, kain songket, dan beberapa kerajinan-kerajinan lainnya. Sedangkan untuk furniture yang digunakan sebagian besar adalah furniture ukir cukli, yaitu furniture khas Lombok yang terbuat dari kayu mahoni dengan ukiran flora dengan material cukli (kerang). Pada kolom-kolom area *lobby*, *lounge*, dan *restaurant* diletakkan ukiran-ukiran khas Lombok pada bagian atas untuk menambah kesan etnik pada ruangan.



Gambar 3.5. Perspektif lounge



Gambar 3.6. Perspektif lounge



Gambar 3.7. Perspektif reception



Gambar 3.8. Perspektif reception

Pada main entrance ketika pengunjung memasuki area hotel pengunjung akan disambut dengan adanya concierge yang membantu pengunjung dalam proses pemindahan barang maupun mobil. Meja concierge merupakan kerajinan cukli. Dari tampak depan dapat terlihat center table dengan background tembok lapis anyaman bambu tepat dibelakngnya. Meja dan tembok anyaman ini diletakkan untuk mendapatkan kesan pertama bagi para pengunjung. Untuk memblockking pandangan kearah lounge dan reception, diletakkan backdrop ukir kayu mahoni. Area souvenir shop yang terlihat dari main entrance dihiasi oleh batu candi pada bagian bawah tembok.



Gambar 3.9. Perspektif reception



Gambar 3.10. Perspektif restaurant dan bar (sea view)

Pada teras *upper floor* dipasang pergola dari kayu bengkirai dengan tujuan untuk meredam sinar matahari yang langsung masuk kearah teras. Kursi teras merupakan kursi gantung

terbuat dari kayu mahoni, sehingga pengunjung dapat dengan santai menikmati keindahan alam Malimbu.



Gambar 3.11. Perspektif bar

Bagian *backbar* merupakan rak wine yang terbuat dari kayu mahoni, hal tersebut berfungsi sebagai elemen pemanis ruang sekaligus tempat penyimpanan wine. Meja buffet pada *ground floor* terbuat dari kayu mahoni yang difinishing sedikit lebih gelap, dicapur dengan elemen batu-batuan alam dengan warna abu-abu gelap. Pada tembok bagian belakang built-in chair digunakan pula batu palimanan sebagai material utama sehingga kesan alami dapat lebih terlihat.

Karena atap bangunan adalah atap ekspos pada lantai *upper* pencahayaan digunakan pencahayaan dari lampu gantung, lampu dinding dan juga lampu spotlight kearah atap. Sedangkan pada *restaurant* lantai *ground* memakai lampu downlight sebagai penchayaan utama. Lampu dinding dan spotlight hanya berfungsi sebagai elemen dekorasi pembangkit suasana.



Gambar 3.12. Perspektif restaurant (pool view)

Drop ceiling diaplikasikan pada area *show kitchen*, menggunakan material parket kayu bengkirai dengan aksan *hidden lamp* serta penggunaan lampu spotlight untuk menerangi beberapa artwork ysng terletak di tembok. Sedangkan *centre table* pada bagian tengah restaurant berfungsi sebagai pemecah sirkulasi, elemen dekorasi dan juga pemanis ruang.

Gambar 3.13. Perspektif *show kitchen*

Gambar 3.14. Perspektif restaurant (pool view)

Gambar 3.15. Perspektif *ground floor terrace* (pool view)

Teras bagian *ground floor* dimanfaatkan juga sebagai sarana tempat makan bagi para penjung hotel. Karena loakasinya yang semi outdoor maka bahan yang digunakan adalah rotan sehingga lebih tahan udara, air dan panas matahari. Sedangkan untuk finishing sofa menggunakan material kain outdoor sehingga lebih tahan dengan segala kondisi cuaca.

Meja buffet menggunakan kayu solid mahoni dan juga granit sebagai top table, sedangkan bagian bawah meja dicover dengan menggunakan batu andesit berwarna abu-abu tua.

Gambar 3.16. Perspektif *restaurant* (sea view)

Kursi dan meja restaurant merupakan kursi dan meja yang terbuat dari kayu mahoni dengan bantalan duduk berwarna hijau. Warna hijau dipilih karena warna hijau melambangkan warna alam dan dapat memberikan kesan segar. Sedangkan warna dominan dalam perancangan ini adalah warna coklat, yaitu warna khas Lombok yang juga mencerminkan warna alami.

Gambar 3.17. Perspektif *restaurant* (sea view)

IV. KESIMPULAN

Secara umum, maksud dan tujuan dari perancangan Hotel Resort Royal Avila Lombok Utara ini adalah untuk menciptakan suatu fasilitas menginap yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi baik secara fisik dan juga non-fisik. Berdasarkan hasil kajian literatur, rumusan masalah dan tujuan perancangan yang ada didapatkan sebuah konsep perancangan interior untuk Royal Avila Resort ini yaitu *Exotic Lombok*. Pemilihan konsep yang demikian didasarkan atas tujuan awal dari didirikannya resor ini, yaitu untuk memperkenalkan pariwisata pulau Lombok. Dua hal yang paling terkenal dari pulau Lombok adalah keeksotisan alam dan budayanya. Oleh karena itu perancang ingin menghadirkan kedua aspek tersebut dalam perwujudan desain interior hotel resor ini. Dengan menggunakan konsep *natural ethnic* ini diharapkan dapat melambangkan konsep resor itu sendiri yang cenderung menyatu dengan alam dengan pendekatan budaya lokal setempat.

Objek perancangan dari resor ini meliputi *concierge, lobby, lounge, souvenir shop, toilet, restaurant dan bar*. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan tersebut perancang mendesain sebuah interior yang dapat menampilkan kesan *cozy & relaxing* untuk area *bar & restaurant, warm & refreshing* pada bagian *lobby* dan *lounge* serta *clearness & function* pada area *office* dan *service*. Memanfaatkan material-material alami sebagai material utama dengan bentuk yang cenderung simple dan fungsional namun dapat membangkitkan atmosfer hotel resor setaraf bintang 4.

Secara garis besar maka dapat disimpulkan bahwa sebuah desain interior yang baik adalah sebuah desain yang mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang telah ada dengan menggunakan kaidah-kaidah dalam disiplin ilmu interior.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis A.G.C mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME karena atas berkat dan rahmat-Nya Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada S.P. Honggowidjaja, M.Sc.Arch dan Lucky Basuki, SE., MH selaku dosen pembimbing 1 dan 2. Serta kepada keluarga dan seluruh kerabat yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beng, Tan Hock. *Tropical Resort*, 1995. Singapore: Page One Publishing. 1995.
- [2] Black, Wendy. *Hotel and Resort Design 2*. New York: PBC International. 1991..
- [3] Damarjati, R.S. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Dirjen Pariwisata Air Indonesia. 1988.
- [4] End, Henry. *Interior 2nd Book Of Hotels*. New York: Whitney Library of Design. 1978
- [5] Gee, Chuck Y. *Resort Development and Management*. Watson-Guption Publication. 1988.
- [6] Kurniawan, Wahyu. *Rumah Adat Sasak*. 2012
- [7] Lawson, Fred. *Hotels & Resort Planning, Design and Refurbishment*. Singapore: Architectural Press. 1995.
- [8] Michael L. Kasavana, Ph. D/ Richard M. Brooks, CHA. *The Educational Institute of The American Hotel & Motel Association*, 1991.
- [9] Nyoman, S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti. 1999.
- [10] Pawitro, Udjianto. *Pinsip-Prinsip 'Kearifan Lokal' Dan Kemandirian 'Berhuni' Pada Arsitektur Rumah Tinggal 'Suku Sasak' Di Lombok Barat*. Simposium Nasional Rapi X Ft Ums. 2011
- [11] *Research Center for Resort and Hospitality Business*, University of Memphis: 2009.
- [12] Rutes, Walter A, Richard H. Penner, Lawrence Adams. *Hotel Design Planning and Development*. New York: W.W Norton Company. 2001.
- [13] Sujatno, Drs. A. Bambang, CHA. *Hotel Courtesy*. Indonesia: Penerbit Andi. 2007.